

**MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR EFEKTIF SISWA DALAM  
LAYANAN KLASIKAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK****Ahmad Rizqiyani<sup>✉</sup>, Suharso**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2015  
Disetujui Agustus 2015  
Dipublikasikan  
September 2015

*Keywords:*  
*effective learning behavior;*  
*the guidance group*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan yang memiliki karakteristik perilaku belajar efektif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan enam kali pemberian perlakuan pada siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan, dengan subjek penelitian 8 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *check list*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku belajar efektif siswa masuk kategori sangat rendah (15,17%). Setelah diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok terjadi peningkatan perilaku belajar efektif siswa pada kategori tinggi (55,81%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

**Abstract**

*This research was conducted based on the phenomenon that happens to grade X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan which has the characteristics of effective learning behavior in following the guidance and counseling service format of classical low. The purpose of this research is to improve effective learning behavior of student in following the guidance and counseling service of classical format through the tutoring service groups. This type of research is research experiments. Experimental research is research that is used to find the influence of certain treatment. The research was conducted with six times the grant of preferential treatment on grade X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan, research subject with 8 students. The data collection method used is the check list. Data analysis techniques using deskriptif analysis of percentage and wilcoxon test. The results showed incoming students effective learning behavior category is very low (15,17%). After being given the treatment through the guidance of the Group an increase in effective learning behavior of students in a high category (55,81%). It shows that effective learning behavior of student in following the guidance and counseling service of classical format can be enhanced through the tutoring service groups*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: rizqy\_konselor@students.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang rutin diberikan kepada siswa di sekolah adalah layanan berformat klasikal. Layanan bimbingan format klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal menurut Samisih (2013) merupakan layanan bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Menurut Supriyo (2010) bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang sasarnya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas.

Ruang lingkup pemberian layanan BK format klasikal meliputi bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karir. Idealnya dalam proses pemberian layanan BK format klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara konselor dengan siswa, tentunya hubungan timbal balik yang dimaksud merupakan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif. Berdasarkan pendapat dari Rohani (2010) interaksi yang edukatif antara guru dan siswa harusnya memuat unsur-unsur berikut:

- (1) tujuan yang akan dicapai, (2) ada bahan yang mengisi proses, (3) ada guru yang melaksanakan, (3) ada peserta didik yang aktif mengalami, (4) ada metode tertentu untuk mencapai tujuan, dan (5) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional. Masing-masing interaksi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Permasalahan lain yang muncul pada kegiatan pemberian layanan BK format klasikal adalah perilaku belajar siswa yang tidak efektif. Menurut hasil penelitian Mulyati (2013) perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Dengan kata lain dapat diambil satu benang merah bahwa seharusnya siswa mampu memposisikan dirinya secara benar. Siswa harus tahu bagaimana tugas pokoknya selama di kelas,

juga siswa harus tahu tugas pokoknya sebagai individu di luar kelas. Lebih lanjut dijelaskan oleh Mulyati (2013) bahwa siswa yang tidak memiliki perilaku belajar efektif pada umumnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

Seperti halnya yang terjadi di SMA N 1 Muntilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru BK, peneliti melihat indikasi adanya perilaku belajar siswa yang tidak efektif saat proses pemberian layanan BK format klasikal. Diperoleh data bahwa terdapat satu kelas dengan tujuh siswa yang memiliki perilaku belajar yang tidak efektif dengan indikasi sebagai berikut: (1) Siswa memiliki perhatian yang rendah saat konselor memberikan materi, (2) siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan, (3) siswa sering ribut dikelas, (4) siswa saling menghina antar teman meskipun proses pemberian layanan berlangsung, (5) siswa yang cenderung bersikap agresif, (6) siswa yang sulit diatur.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data yaitu adanya ketua kelompok yang mempengaruhi perilaku siswa di kelas tersebut. Terdapat 7 siswa yang memiliki peran besar di kelas, dan dianggap sebagai siswa yang dapat mempengaruhi siswa yang lain. Keberadaan 7 siswa ini menjadi indikasi atau kunci dari beberapa perubahan perilaku siswa selama proses pemberian layanan di kelas. Ada satu data yang diungkapkan oleh konselor sekolah bahwa ketika siswa diberikan layanan yang bersifat kelompok, konselor menyatakan bahwa siswa cenderung mampu mengikuti kegiatan layanan bimbingan yang bersifat kelompok. Mengacu pada hasil wawancara, diperoleh data dari konselor bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, maka peneliti merasa tertarik untuk memberikan perlakuan dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan mampu mengubah perilaku belajar siswa di kelas.

Bimbingan kelompok sendiri merupakan jenis layanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Prayitno (1994) mengartikan

bimbingan kelompok sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Gazda (dalam Prayitno, 2004) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan”.

Dinamika merupakan satu ciri khas tersendiri yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Winkel dan M.M Sri Hastuti (2012) “dinamika kelompok memiliki tujuan untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan bersama bagi partisipan”. Kelompok dengan dinamika yang tinggi akan menjadikan kegiatan berjalan lebih efektif. Dinamika kelompok sangat cocok dikembangkan pada siswa kelas X IIS 2 yang memiliki perilaku yang cenderung aktif, meskipun arah keaktifan mengarah kepada hal-hal yang negatif. Melalui pemanfaatan bimbingan kelompok diharapkan perilaku belajar efektif siswa kelas X-IIS 2 SMA N 1 Muntilan dapat ditingkatkan, dan kualitas perilaku belajar siswa menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. selain itu dalam penelitian ini juga peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat perilaku belajar efektif siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok, setelah diberikan bimbingan kelompok, serta mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Tabel 1 Peningkatan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Mengikuti Layanan BK format klasikal sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok pada masing-masing indikator

Indikator	Pre-test		Post-test		Peningkatan
	%	Kategori	%	Kategori	
Duduk dengan tenang	43,75	Cukup	81,25	Sangat Tinggi	37,5%

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pre-experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (disebut *pre-test*), dan sesudah eksperimen (disebut *post-test*).

Proses perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Sampel yang digunakan sebanyak 8 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Tujuh siswa dengan karakteristik perilaku belajar tidak efektif, dan satu siswa dengan karakteristik perilaku belajar efektif. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu pedoman observasi *check list* perilaku belajar efektif siswa. Validitas alat pengumpul data dengan validitas konstruk teknik *profesional judgment* dan reliabilitas dengan teknik uji koefisien kesepakatan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* diperoleh hasil rata-rata perilaku belajar efektif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok memperoleh presentase 16,56% dan masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan perhitungan hasil *post-test* diperoleh hasil rata-rata tingkat perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal 70,93% atau masuk kategori tinggi dengan kata lain terjadi peningkatan presentase antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. adapun tabel perbandingan untuk masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

Memusatkan perhatian	18,75	Sangat Rendah	57,81	Cukup	39,6%
Meminta penjelasan	1,56	Sangat Rendah	62,5	Tinggi	60,94%
Menjawab pertanyaan	6,25	Sangat Rendah	78,12	Tinggi	71,87%
Mencatat hal-hal penting	12,5	Sangat Rendah	75	Tinggi	62,5%
Rata-rata	16,56	Sangat Rendah	70,93	Tinggi	54,48%

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X-IIS 2 SMA Negeri 1 Muntilan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan perilaku belajar efektif siswa

sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok digunakan rumus uji beda *wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji beda diperoleh erhitungan dengan  $n=8$  taraf signifikansi 5%  $T_{hitung} = 0$ , dan  $T_{tabel} = 4$ . Oleh karena itu dapat dikatakan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 4$ ) atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda *Wilcoxon*.

Perilaku Belajar Efektif	N	T Hitung	T Tabel	Klasifikasi Taraf Signifikansi 5%
<i>Pre test – Post test</i>	8	0	4	Signifikan

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Mengacu pada data tabel 2 di atas dapat dikatakan pula bahwa layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

Mengacu pada tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal merupakan bentuk perilaku positif siswa dalam mengikuti proses layanan BK format klasikal yang ditunjukkan melalui beberapa indikator berupa: duduk tenang, mampu memusatkan perhatian pada penjelasan konselor, meminta

penjelasan atau bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, serta mencatat hal-hal penting selama proses layanan BK format klasikal berlangsung. Siswa perlu memiliki perilaku belajar efektif agar berhasil terutama dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Mulyati (2013) menjelaskan bahwa “perilaku belajar efektif akan terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar”

Siswa yang tidak memiliki perilaku belajar yang efektif dalam mengikuti layanan BK format klasikal biasanya tidak mampu mengikuti proses kegiatan dengan baik selama mengikuti layanan BK format klasikal. menurut Mulyati (2013) bahwa “siswa yang tidak memiliki perilaku belajar efektif pada umumnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku belajar efektif siswa kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Gambaran peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal sebelum diberikan perlakuan (*pre-*

*test*) diketahui bahwa rata-rata perilaku belajar efektif siswa masuk pada presentase 15,17% atau masuk kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik perilaku belajar efektif siswa dalam format klasikal yang meliputi: duduk dengan tenang, mampu memusatkan perhatian, meminta penjelasan atau bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, dan mencatat hal-hal penting belum berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memiliki tujuan agar anggota kelompok memperoleh informasi. Lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keperluan yang relevan dengan informasi yang diberikan. Sebagai upaya peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, dimana siswa akan mampu menyusun rencana dan mampu membuat keputusan yang relevan dengan informasi yang diberikan, dalam hal ini terkait perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. peningkatan tersebut didasarkan atas hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak enam kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Presentase peningkatan tertinggi adalah pada indikator duduk dengan tenang yaitu 81,25% atau masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan presentase terendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada indikator mampu memusatkan perhatian dengan presentase 57,81% atau masuk kategori cukup.

Dua indikator tersebut (duduk dengan tenang, dan memusatkan perhatian) merupakan indikator yang berdiri sendiri, namun memiliki keterkaitan dalam proses layanan BK format klasikal. Seharusnya siswa yang mampu duduk dengan tenang juga memiliki kemampuan memusatkan perhatian yang baik. Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah faktor eksternal (lingkungan). Pada saat pelaksanaan *post test* dari penelitian ini, kondisi sekolah dalam proses awal renovasi bangunan, sedangkan posisi kelas X IIS 2 berada dekat dengan lokasi proyek bangunan yang ada dimana sering kali terjadi kebisingan yang bisa masuk ke dalam ruangan kelas. Faktor lingkungan inilah yang menjadi landasan mengapa terjadi perbedaan pada dua indikator tersebut, hal ini mengacu kepada pendapat Slameto (2010) beberapa hal yang menyebabkan sulitnya berkonsentrasi dikarenakan terganggu oleh:

Kurang berminat pada mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Keadaan lingkungan yang kurang mendukung, dimana renovasi bangunan sedang dilakukan sehingga muncul kebisingan, menyebabkan terjadinya perbedaan pada kedua indikator ini. Sejatinya siswa mampu duduk dengan tenang, namun kemampuan konsentrasi/memusatkan perhatian pada siswa menjadi terganggu karena adanya kebisingan yang terjadi di luar ruangan. Meskipun apabila mengacu pada hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* terjadi perbedaan untuk kedua indikator tersebut.

Berdasarkan penjelasan menunjukkan bahwa perilaku belajar efektif siswa kelas X-IIS 2 dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis data uji *wilcoxon* diperoleh  $T_{hitung} = 0$ , dan  $T_{tabel} = 4$  Sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau memiliki arti  $H_0$  penelitian ditolak

dan  $H_a$  penelitian di terima, artinya terjadi perbedaan yang signifikan pada perilaku belajar efektif siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain, perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan utama bahwa perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Dari simpulan utama ini dapat dikembangkan pula bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan permasalahan terkait perilaku belajar efektif siswa. Berdasarkan simpulan utama di atas dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus sebagai berikut:

Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok memiliki kriteria sangat rendah dengan presentase sebesar 15,17%. Perilaku yang cenderung dilakukan adalah tidak bisa duduk dengan tenang, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak aktif meminta penjelasan dan menjawab pertanyaan guru, serta tidak mencatat hal-hal penting saat layanan BK format klasikal berlangsung.

Perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal kelas X IIS 2 SMA N 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok memiliki kriteria tinggi dengan

presentase sebesar 70,98%. Maksudnya, terjadi peningkatan pada kemampuan siswa pada perilaku duduk dengan tenang, memusatkan perhatian, aktif meminta penjelasan/bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, serta mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Terdapat peningkatan yang signifikan pada perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dimana  $T_{hitung} = 0$ , dan  $T_{tabel} = 4$  Sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau memiliki arti  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian di terima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, Enung. 2013. Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Perilaku Belajar Efektif Siswa (Studi Pengembangan Program Bimbingan pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013). Tesis. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prayitno. 1994. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional). Jakarta: Rineka Cipta.
- Samisih. 2013. Praktek Layanan Informasi dan Orientasi Secara Klasikal. Jurnal Ilmiah SPIRIT. ISSN 1411-8319.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo. 2010. Teknik Bimbingan Klasikal. Semarang: Swadaya Publishing.
- Winkel, W.S. dan M.M Sri Hastuti. 2012. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (edisi revisi). Yogyakarta: Media Abadi.